Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 4, No. 3, 2023

MULTIKULTURALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MEMBANGUN KESADARAN DAN TOLERANSI DALAM KEANEKARAGAMAN BUDAYA

Yusawinur Barella[1], Ana Fergina[2], Andi Achruh[3], Hifza[4]
[1, 2]Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia
[3]Universitas Islam Negeri Alauddin, Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Makassar, Indonesia
[4]Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin, Jl. Sejangkung No.126, Sambas, Indonesia
Email: yusawinurbarella@untan.ac.id

Article History

Received: 26-11-2023

Revision: 29-11-2023

Accepted: 01-12-2023

Published: 02-12-2023

Abstract. Stereotypes, prejudices, and discrimination frequently emerge in Islamic educational environments, posing obstacles to personal growth, social integration, and the development of students' tolerance towards individuals and groups from diverse cultural backgrounds. The objective of this study is to comprehend and analyze how Islamic education can cultivate awareness and tolerance amidst cultural diversity. Qualitative research methodology, employing a literature review approach, was utilized in this study. The findings indicate that inclusive Islamic education should acknowledge and embrace cultural diversity as a positive aspect of learning. An approach that fosters awareness and tolerance towards cultural diversity is necessary. Furthermore, efforts are required to prevent and address stereotypes, prejudices, and discrimination within the educational setting. This research makes a significant contribution to the advancement of more inclusive and equitable Islamic education programs. The study's outcomes offer relevant recommendations for decision-makers, educators, students, and society in general, emphasizing the importance of nurturing awareness and tolerance towards cultural diversity to uphold social harmony and inclusivity.

Keywords: Multiculturalism, Cultural Diversity, Awareness, Tolerance

Abstrak. Fenomena stereotip, prasangka, dan diskriminasi sering muncul dalam lingkungan pendidikan Islam, yang dapat menghambat pertumbuhan pribadi, integrasi sosial, dan pengembangan sikap toleransi siswa terhadap individu dan kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana pendidikan Islam dapat membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang inklusif perlu memperhatikan keanekaragaman budaya dalam pembelajaran sebagai suatu hal yang positif. Diperlukan pendekatan dalam pembelajaran yang mempromosikan kesadaran dan toleransi terhadap keanekaragaman budaya. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk pencegahan dan penanganan stereotip, prasangka, dan diskriminasi dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan program pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengambil keputusan, pengajar, siswa, dan masyarakat pada umumnya tentang pentingnya membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya dalam menjaga harmoni dan inklusivitas sosial.

Kata Kunci: Multikulturalisme, Keragaman Budaya, Kesadaran, Toleransi

How to Cite: Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza. (2023). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2028-2039. http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Islam menjadi dasar nilai dan norma dalam masyarakat Indonesia (Buzama, 2012; Jaelani, Jejen., Sulistyaningtyas, 2015; Simanjuntak, 2020). Sekolah-sekolah Islam dan lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta menyampaikan ajaran agama Islam (Kurnaengsih, 2015; Noor, 2014; Zulhimma, 2014). Selain itu, Indonesia juga menyandang predikat sebagai negara dengan keanekaragaman budaya yang sangat kaya. Berbagai suku, agama, dan tradisi ada di Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, penting untuk memahami adanya perbedaan budaya dan agama serta meningkatkan pemahaman dan toleransi antar kelompok agar dapat merancang strategi dan program pendidikan yang relevan dan efektif untuk mengembangkan kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya (Ali, 2018). Pendidikan Islam di Indonesia harus mampu menggabungkan pengajaran agama dengan penghormatan terhadap keberagaman budaya yang ada, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mendorong kesadaran multikulturalisme.

Multikulturalisme dalam pendidikan Islam memiliki kepentingan yang sangat krusial. Pendidikan Islam yang berlandaskan multikulturalisme bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, apresiasi, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat (Muntaha & Wekke, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, di mana terdapat berbagai suku, agama, dan budaya, penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberagaman budaya tersebut. Multikulturalisme dalam pendidikan Islam memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang berbeda dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, tetapi juga memperkuat identitas Muslim yang inklusif dan terbuka. Dengan memasukkan aspek multikulturalisme dalam pendidikan Islam, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menjalin hubungan harmonis dengan berbagai latar belakang budaya.

Berbagai studi telah menggarap konsep multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Menurut Nugroho (2016), pendidikan Islam harus mengadvokasi inklusivitas dan memahami keberagaman, sementara Aprilianto (2014) menekankan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan dan toleran. Ubaidillah & Khumidat (2018) dan Hairat (2020) juga membahas implementasi nilai multikultural dalam pendidikan Islam, dengan Ubaidillah menekankan pada nilai universal dalam agama yang

berbeda, sedangkan Hairit menggarap dinamika pendidikan Islam multikultural di lembaga Muhammadiyah. Berdasarkan keseluruhan studi, pentingnya multikulturalisme dalam pendidikan Islam ditonjolkan sebagai langkah perkuatan pemahaman dan penghormatan terhadap nilai, keyakinan, dan praktik yang beragam.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam keanekaragaman budaya dalam pendidikan Islam adalah kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya (Sumarni, 2022). Terkadang, pendidikan Islam cenderung mengutamakan satu budaya atau kepercayaan, sehingga tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami dan menghormati budaya lain yang ada dalam masyarakat (Setiawan, 2019). Selain itu, terdapat juga kecenderungan untuk mengeksklusikan atau mengabaikan kelompok-kelompok minoritas dengan latar belakang budaya yang berbeda, sehingga pendidikan Islam dapat menjadi tidak inklusif. Kurangnya pengajaran tentang keanekaragaman budaya dalam pendidikan Islam juga dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk memahami keragaman sebagai kekayaan yang harus dihargai dan direspons dengan sikap toleransi. Oleh karena itu, adalah penting bagi pendidikan Islam untuk secara aktif memperjuangkan pemahaman, penghargaan, dan inklusivitas dalam keanekaragaman budaya. Pendidikan Islam harus mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk hidup harmonis dalam keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap peserta didik terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keanekaragaman budaya di dalam masyarakat.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang terdiri dari beberapa tahapan. Dalam tahap pertama, peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu menganalisis bagaimana multikulturalisme dalam pendidikan Islam dapat membantu membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya. Tahap kedua dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikeldalam 10 tahun terakhir yang membahas tentang multikulturalisme dalam pendidikan Islam dan keanekaragaman budaya. Selanjutnya, pada tahap ketiga dilakukan seleksi dan evaluasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan, memilih sumber-sumber yang secara

berimbang mendukung dan menggambarkan multikulturalisme dalam pendidikan Islam dan penerapannya dalam membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya.Tahap keempat merupakan tahap analisis data yang melibatkan proses identifikasi pola, tema, dan informasi penting yang mendukung argumen dalam artikel.

Peneliti juga melakukan perbandingan data untuk menggambarkan perkembangan pendidikan Islam yang berlandaskan multikulturalisme dalam membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya. Setelah itu, peneliti menulis artikel yang berisi hasil penelitian dan temuan dari studi kepustakaan tersebut. Tahap terakhir adalah tahap penyuntingan dan penulisan akhir, dimana peneliti mengedit, merevisi dan memperbaiki artikel agar lebih jelas, konsisten, dan koheren. Dalam tahap ini, peneliti juga memastikan kesesuaian format penulisan artikel dengan jurnal atau publikasi yang dituju. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan tersebut, peneliti dapat secara sistematis mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber kepustakaan terkait multikulturalisme dalam pendidikan Islam dan peran pentingnya dalam membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya.

HASIL

Pengertian dan Tujuan Multikulturalisme di Konteks Pendidikan Islam

Multikulturalisme di konteks pendidikan Islam memiliki pengertian yang khas dan spesifik. Multikulturalisme mengacu pada pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya, agama, dan identitas individu dalam konteks sistem pendidikan Islam (Aprilianto & Arif, 2019). Konsep ini mencakup prinsip-prinsip inklusif yang mendorong penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan dalam lingkungan pendidikan Islam. Implementasi konsep ini dilakukan melalui penerapan nilai-nilai umum seperti kerjasama, keadilan, kesetaraan, dan kesamaan, tanpa memedulikan perbedaan agama, etnis, dan budaya (Baharun & Awwaliyah, 2017). Pendekatan multikulturalisme dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membangun kesadaran tentang keberagaman dan mendorong toleransi di antara siswa serta anggota komunitas pendidikan Islam secara lebih luas (Hadi, 2014; Nugroho, 2016). Dalam konteks ini, multikulturalisme di pendidikan Islam bukan hanya tentang mempelajari keberagaman budaya, tetapi lebih pada penerapan nilai-nilai Islam yang inklusif dalam menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, dan membangun persaudaraan lintas budaya (Naharudin, 2019; Umar, 2012). Pendidikan Islam yang mengadopsi multikulturalisme akan membantu siswa memahami pentingnya menjalin

hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang plural dan mempromosikan kerjasama antarbudaya.

Multikulturalisme dalam pendidikan Islam adalah menghasilkan masyarakat yang damai dan inklusif, di mana semua orang saling menghargai dan menghormati keberagaman budaya (Aprilianto & Arif, 2019; Baharun & Awwaliyah, 2017; Harahap, 2018; Nugroho, 2016). Upaya ini dilakukan dengan mendorong nilai-nilai demokratis, humanis, dan pluralis, serta menyingkirkan prasangka (Nugroho, 2016). Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk mengatasi tantangan Islamisme dengan membangun rasa pengakuan, penghargaan, dan perlakuan yang sama antara kelompok budaya yang berbeda (Baharun & Awwaliyah, 2017). Dengan mempromosikan pendekatan multikulturalisme, tujuan tersebut mencakup penghormatan terhadap perbedaan, pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama lain, dan penerimaan terhadap keragaman dalam masyarakat muslim. Tujuannya secara keseluruhan adalah untuk menciptakan generasi umat Islam yang berpengetahuan, terampil, dan dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang beraneka ragam (Aprilianto & Arif, 2019). Melalui pendidikan yang multikultural, siswa akan dibekali dengan nilai-nilai yang mendorong toleransi, keadilan, egalitarianisme, dan saling menghormati.

Tantangan dan Hambatan dalam Menerapkan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam

Implementasi multikulturalisme dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah adanya resistensi atau ketidaksetujuan dari pihak-pihak yang masih mempertahankan pandangan sempit dan eksklusif terhadap Islam. Beberapa orang mungkin merasa bahwa dengan memasukkan elemen multikulturalisme dalam pendidikan Islam, nilai-nilai dan identitas Islami menjadi terkikis atau terancam. Perlawanan dan ketidaksetujuan terhadap pandangan eksklusif dan sempit tentang Islam jelas terlihat dalam berbagai konteks. Dalam kasus komunitas Bonokeling di Pekuncen, Banyumas, perlawanan mereka terhadap pengaruh Islam puritan tampak melalui peniruan, bercerita, dan involusi budaya (Nawai et al., 2016). Perlawanan ini juga terlihat dalam pengelolaan aset wakaf, di mana konsep ruislagh digunakan untuk melindungi aset dari penyalahgunaan (Abdoeh, 2020). Namun, ada juga beberapa kasus di mana perlawanan tidak ditoleransi, seperti dalam kasus aborsi, yang umumnya dilarang dalam Islam (Nining, 2018). Contoh-contoh ini menyoroti kompleksitas perlawanan dan ketidaksetujuan dalam komunitas-komunitas Islam, dan perlunya pemahaman yang nuansa terhadap dinamika-dinamika tersebut.

Selain itu, terdapat hambatan dalam mendapatkan sumber daya yang memadai dan kurikulum yang inklusif untuk mendukung implementasi multikulturalisme ini (Tasrif, 2021). Sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan pendekatan multikultural yang efektif meliputi buku teks, materi pembelajaran, peralatan, dan fasilitas yang mencakup berbagai budaya dan perspektif (Ubaidillah & Khumidat, 2018). Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menjaga komunikasi antara komunitas agama, melibatkan kedua agama dalam kegiatan, dan mempromosikan toleransi dan saling menghormati (Ningsih & Indriyati, 2020). Selain itu, menciptakan lingkungan multikultural di sekolah dan mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam sistem pendidikan formal, non-formal, dan informal sangat penting (Zamathoriq, 2021). Pendekatan ini dapat membantu menanamkan nilai-nilai penghargaan, ketulusan, dan toleransi terhadap keragaman budaya \

Budaya organisasi yang masih bersifat homogen juga dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi siswa yang berasal dari beragam latar belakang budaya (Purba, 2012). Hal ini terutama terlihat pada organisasi pemerintah, di mana budaya organisasi tidak selalu mencerminkan budaya lokal (Kausar, 2013). Peran pemimpin sekolah, terutama di sekolah Islam, sangat penting dalam membentuk budaya organisasi, dengan fokus pada gaya kepemimpinan dan adopsi nilai dan metode bersama (Amir, 2014; Hamdani, 2017). Studi-studi ini secara kolektif menyoroti perlunya pergeseran ke arah budaya organisasi yang lebih beragam dan inklusif di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terus-menerus dan komitmen yang kuat dalam mengatasi tantangan dan hambatan ini agar pendidikan Islam yang multikultural dapat terwujud dengan efektif dan memberikan manfaat positif bagi semua peserta didik.

DISKUSI

Kesadaran dan toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan bersifat kompleks. Dalam kehidupan beragama, kesadaran mengajarkan kita untuk memahami ajaran Islam dengan baik dan mengamalkannya sebaik-baiknya. Dalam konteks pendidikan, kesadaran akan membuat kita lebih fokus dan terarah dalam belajar dan mengembangkan potensi secara maksimal. Musfah & Arraiyyah (2016) menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam memajukan masyarakat dan memperkuat kesadaran nasional. Safila Anaya et al. (2021) juga menegaskan perlunya manajemen yang efektif dalam pendidikan Islam untuk membentuk kesadaran dan perkembangan moral manusia. Hal ini didukung oleh Norhasanah (2018) , yang menyoroti pentingnya perkembangan intelektual dalam mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menghasilkan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam

tentang tempat mereka dalam dunia. Selanjutnya Salim (2019) menambahkan bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Quran dan Hadis, dengan fokus bukan hanya pada pemerolehan pengetahuan, tetapi juga penerapannya. Studi-studi ini secara kolektif menekankan peran penting kesadaran dan toleransi dalam pendidikan Islam, baik dalam perkembangan individu maupun kemajuan sosial.

Toleransi merupakan prinsip utama dalam agama Islam, meliputi penghormatan, pemahaman, dan penerimaan terhadap keyakinan dan praktik orang lain (Arifin & Yusuf, 2020; Bakar, 2015; Zayyadi & Ismail, 2022). Prinsip ini menjadi dasar dalam ajaran Nabi Muhammad dan merupakan aspek yang mendasar dalam pendidikan Islam (Choli, 2005; Suryan, 2017). Toleransi dalam Islam tidak hanya bersifat teori, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang terlihat melalui tindakan Nabi dan praktek historis kaum Muslim (Suryan, 2017). Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan mengajarkan nilai-nilai serta perilaku yang mengedepankan toleransi dan penghormatan (Choli, 2005). Karena itu, toleransi tidak hanya menjadi aspek fundamental dalam pendidikan Islam, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan dengan menggalang harmoni dan pemahaman di antara komunitas yang beragam.

Toleransi mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan, baik itu perbedaan pendapat maupun perbedaan agama atau budaya. Hal ini sangat relevan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menghormati hak dan martabat sesama manusia, tanpa terkecuali. Dalam dunia pendidikan juga, kesadaran dan toleransi bisa menjadi kunci sukses dalam menyiapkan generasi yang berkualitas dan siap bersaing dalam dunia yang semakin kompleks. Kedua aspek ini dapat membantu kita belajar dan berinteraksi dengan lebih baik, menghargai perbedaan, serta secara aktif berpartisipasi untuk membangun komunitas yang lebih baik. Hal ini menjadikan kesadaran dan toleransi dalam pendidikan Islam dapat membentuk individu yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, serta mampu menjalin relasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya.

Dinamika pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan seiring waktu, dengan munculnya berbagai model institusi (Sarwadi, 2019). Namun, dampak negatif dari stereotip, prasangka, dan diskriminasi terhadap pendidikan Islam menjadi masalah yang perlu dikhawatirkan. Stereotip yang tidak akurat dan prasangka yang ada terhadap agama ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan pendidikan Islam. Hal ini dapat menghambat pencapaian potensi siswa dan menghalangi mereka untuk mendapatkan akses yang adil terhadap pendidikan. Selain itu, diskriminasi juga dapat mempengaruhi motivasi siswa, menghambat partisipasi mereka, dan memberikan efek negatif pada

kesejahteraan psikologis mereka. Semua ini berdampak pada kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Faktor-faktor ini dapat menghambat perkembangan pola pikir responsif, daya saing, dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan serta kinerja kerja (Kholiq, 2020). Selain itu, keberadaan ideologi non-Islam dapat menjadi tantangan dalam merekonstruksi masyarakat Muslim dan pembentukan peradaban mereka (Saleh, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengatasi pengaruh negatif ini guna memastikan kualitas dan daya saing pendidikan Islam, serta pendidikan Islam dapat berkembang dengan baik dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap individu dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Peran lembaga pendidikan dan pemerintah, guru dan tenaga pendidik serta orang tua untuk Peningkatan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam

Peran lembaga pendidikan dan pemerintah sangat penting dalam mendorong budaya multikulturalisme di masyarakat. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati keragaman budaya yang ada. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengarahkan kebijakan yang mendukung keragaman budaya dengan menciptakan undang-undang yang melindungi hak-hak masyarakat dari berbagai latar belakang budaya, serta mengadakan program-program penghargaan dan penghargaan yang mendorong integrasi sosial. Rifai (2007) menekankan potensi perpustakaan dalam menciptakan pluralisme dan multikulturalisme, sementara Khairiah & Syarifuddin (2020) menekankan peran manajemen pendidikan dalam mempromosikan integrasi nasional dan toleransi. Bahtiar (2020) menyarankan bahwa madrasah diniyyah, sebagai lembaga pendidikan yang fleksibel dan berasaskan masyarakat, dapat memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Adibah (2014) juga menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter, terutama di perguruan tinggi.

Peran guru dan tenaga pendidik dalam membangun kesadaran dan toleransi sangat penting, karena mereka memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa (Setiawati et al., 2020; Wulandari et al., 2020). Guru, terutama yang mengajar pendidikan agama, bertanggung jawab untuk menanamkan toleransi dan penghormatan terhadap keragaman di kalangan siswa (Setiawati et al., 2020). Guru juga diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan metode mengajar inovatif dan pendidikan karakter (Wulandari et al., 2020). Dalam konteks pendidikan jasmani, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas fisik dan non-fisik mereka.

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan multikulturalisme sangatlah penting. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya menghormati, memahami, dan menerima keragaman budaya (Putra et al., 2021). Dukungan orang tua ini sangat penting dalam konteks Indonesia, di mana pendidikan multikulturalisme telah diakui sebagai disiplin sejak tahun 1960-an dan 1970-an (Lundeto, 2018). Orang tua dapat membantu anak-anak memperluas wawasan mereka tentang budaya lain dengan membaca buku, menonton film, atau mengunjungi tempat-tempat yang mewakili budaya yang berbeda. Selain itu, mereka juga dapat mempromosikan nilai-nilai kesetaraan dan kerja sama dalam lingkungan keluarga. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang mendorong pertemuan dan interaksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, orang tua dapat membantu memupuk rasa toleransi dan pengertian. Pengelolaan pendidikan di masyarakat multikultural juga memiliki peran kunci dalam mempromosikan integrasi nasional, toleransi, dan komunikasi (Khairiah & Syarifuddin, 2020). Dalam konteks Islam, pendidikan multikulturalisme dipandang sebagai respons terhadap konflik budaya, sosial, dan etnis, dengan tujuan menghasilkan individu yang dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam (Aprilianto & Arif, 2019).

KESIMPULAN

Pendidikan Islam berbasis multikulturisme memberikan warna tersendiri di dunia pendidikan. Siswa diberi pengetahuan tentang toleransi tentang perbedaaan budaya, agama, pendapat dan pemahaman dalam beragama guna mencapai tujuan dari pendidikan multikultural di pendidikan Islam yaitu menciptakan siswa yang berpengetahuan, terampil, dan bersosialisasi dengan lingkungan yang beragam dengan tetap berakhlak dan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

Sikap toleransi ini merupakan aspek dasar dari pendidikan Islam yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pendidik dan pemegang keputusan sangat perlu memberikan pengetahuan dan program-progam yang bisa mempraktekkan nilai-nilai multikultarisme ini kepada masyarakat terutama civitas akademika di lingukungan pendidikan. Program-program ini diharapkan dapat membantu para siswa menjadi insan yang memiliki jiwa toleransi yang tinggi terhadap lingungan yang beragam agar hidup harmonis tercapai.

REFERENSI

Abdoeh, N. M. (2020). Tinjauan Maqashid Syari﷽ah Terhadap Pandangan Ulama Mengenai Ruislagh. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, *3*(1), 67. https://doi.org/10.30659/jua.v3i1.7345

Adibah, I. Z. (2014). Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, *VII*(2), 175–190. file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2019 (jurnal) (2).pdf

Ali, M. D. (2018). *Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Depok : Rajawali Pers.

Amir, N. (2014). Budaya Organisasi Sekolah. *Visipena Journal*, *5*(2), 132–139. https://doi.org/10.46244/visipena.v5i2.278

Aprilianto, A., & Arif, M. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 279–289.

Arifin, R., & Yusuf, M. (2020). Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, *1*(1), 1–13. http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/73

Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *5*(2), 224. https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243

Bahtiar, M. A. (2020). Penanaman Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyyah. *Jurnal Kependidikan*, *8*(1), 42–58. https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.3958

Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, *7*(2), 123–131. https://situswahab.wordpress.com

Buzama, K. (2012). Pemberlakuan Teori-Teori Hukum Islam Di Indonesia. *Al Adalah*, *10*(4), 467–472. https://doi.org/10.25105/prio.v3i1.355

Choli, I. (2005). Pembentukan karakter melalui pendidikan islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, *01*, 1–17.

Hadi, A. S. (2014). Problem Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, *9*(2), 245–265.

Hairat, A. (2020). Dinamika Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. *Journal of Islamic Education Policy*, *5*(1), 43–58.

Hamdani. (2017). Membangun Budaya Organisasi Di Sekolah Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 48–67. https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/56

Harahap, A. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DAN MULTIKULTURALISME. *Jurnal Ecobisma*, *5*(2), 430–439. https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.54

Jaelani, Jejen., Sulistyaningtyas, T. (2015). Kontroversi Khilafah: Islam, Negara, dan Pancasila. *Sosioteknologi*, *14*(2), 201–202. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jid/article/view/396

Kausar. (2013). Budaya Organisasi Pemerintahan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Lampung. *Sosiohumaniora*, *15*(1), 26. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v15i1.5236

Khairiah, K., & Syarifuddin, S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural. *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, *13*(1), 63–75. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/3337

Kholiq, A. (2020). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, *2*(1), 23–42.

Kurnaengsih. (2015). Konsep sekolah islam terpadu Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Risalah Pendidikan Dan Studi Islam*, *1*(1), 78–84. http:/jurnal.faiunwir.ac.id

Lundeto, A. (2018). Menakar Akar-Akar Multikulturalisme Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *11*(2), 38–52. https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.584

Muntaha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). Paradigma Pendidikan Islam Multikultural: Keberagamaan Indonesia dalam Keberagaman. *Intizar*, *23*(1), 17. https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1279

Musfah, J., & Arraiyyah, M. H. (2016). *Pendidikan Islam: memajukan umat dan memperkuat kesadaran bela negara*. Kencana.

Naharudin, N. (2019). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Modal Sosial Budaya Masyarakat Pluralis (Studi Tradisi Ngejot di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur NTB). *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *4*(5). https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.842

Nawai, N., Lasiyo, & Wahyono, S. B. (2016). Resistensi Komunitas Bonokeling Terhadap Islam Puritan. *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, *14*(1), 90–113.

Ningsih, I. N., & Indriyati, R. (2020). Implementasi Multikulturalisme Antara Masyarakat Hindu Dengan Masyarakat Islam Dalam Tradisi Perang Topat (Studi Kasus Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Kewarganegaraan*, *4*(2), 82–89. https://doi.org/10.31316/jk.v4i2.1172

Nining, N. (2018). Hukum Aborsi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Replik*, *6*(2), 203. https://doi.org/10.31000/jhr.v6i2.1445

Noor, W. (2014). Rekontruksi Pendidikan Agama Islam. *Journal Qothruna*, *1*(1), 40–59.

Norhasanah, N. (2018). Pengaruh Konsep Akal Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, *1*(2), 138. https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.909

Nugroho, M. A. (2016). Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagamaan Inklusif pada Umat Muslim. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *8*(1), 31–60. https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60

Purba, K. (2012). Budaya Organisasi Kampus Madani UIN Suska. *El_Riyasah*, *3*(1), 30–38. https://doi.org/10.24014/jel.v3i1.662

Putra, G. M. C., Prasetyaningtyas, F. D., & Wiyono, H. (2021). Menumbuhkan Sikap Multikulturalisme Remaja sebagai Bentuk Pendidikan IPS oleh Orang Tua. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *4*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6076

Rifai, A. (2007). Perpustakaan dan multikulturalisme : Implementasi pendidikan multikulturalisme di perpustakaan. *Al Maktabah*, *9*(1), 1–11.

Safila Anaya, L., Fakhirah, F., & Farhana, Q. (2021). Peranan Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(8), 1365–1373. https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.251

Saleh, M. (2020). Arah Pendidikan Islam dan Penetrasi Ideologi Non Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *18*(1), 101–116. https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1402

Salim, A. (2019). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *5*(2), 105–109.

Sarwadi. (2019). Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 112–143. https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.12.

Setiawan, R. (2019). Peran Pendidik Dalam Mengatasi Permasalahan Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *El-Tarbawi*, *12*(1), 23–36. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art2

Setiawati, N. P. A., Sutriyanti, N. K., & Triyana, I. G. N. (2020). Peranan Guru Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Toleransi Siswa Di Smk Negeri 1 Denpasar. *GunaWidya; Jurnal Pendidikan Hindu*, *7*(2), 130–139. https://doi.org/http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW

Simanjuntak, I. (2020). *Islam Indonesia: Sebuah Overview Dan Pendekatan Misi*. https://doi.org/10.31219/osf.io/69nq5

Sumarni. (2022). Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, *3*(3), 65–73. https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i3.382

Suryan, S. (2017). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, *23*(2), 185. https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201

Tasrif, T. (2021). Kurikulum Multikulturalisme Untuk Pendidikan Berkeadilan. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, *4*(1), 69–81. https://doi.org/10.33627/es.v4i1.426

Ubaidillah, U., & Khumidat, K. (2018). Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SMA Negeri 3 Lumajang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 128. https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.334

Umar, A. K. (2012). Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme (Studi Kritis). *At-Ta'dib*, *7*(2). https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.76

Wulandari, R., Ayu, N., Dewi, N., & Lamopia, I. W. G. (2020). Representasi Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN 3 Tonja Denpasar. *Madaniya*, *1*(1), 9–18. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/2

Zamathoriq, D. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(4), 124–131. https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2396

Zayyadi, A., & Ismail, M. S. (2022). Toleransi dalam Perspektif Hadis. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *9*(2), 113–130. https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.539

Zulhimma. (2014). Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Kegemilangan Islam. *Nur El-Islam*, *1*(2), 59–71.